

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dalam era globalisasi dan kemajuan saat ini, sektor pertanian juga dituntut untuk memiliki sistem modern daripada tradisional, hal tersebut juga muncul pada tahun 2020 sampai 2022 awal yang bisa menjadi solusi dari masyarakat yang ingin menanam tanaman di daerah kecamatan yang berlahan sempit karena sudah mulai dipadati penduduk, terlebih untuk untuk yang berada di dalam gang dan berdempetan.

Meningkatnya tren *microgreens* menjadi salah satu penyebab dari kepadatan penduduk yang melibatkan tren tersebut telah mendapatkan popularitas di industri pertanian dan kuliner. Banyak penduduk kota yang mengkhawatirkan kualitas makanan yang mereka makan sehingga terdapat kekhawatiran terhadap permasalahan ketahanan pangan dalam keluarga. Namun, dengan menanam sayuran sendiri, mereka memiliki kendali penuh atas jenis tanah, pupuk dan pestisida yang digunakan, sehingga mereka dapat memastikan bahwa mereka mengonsumsi makanan yang berkualitas dan sehat.

Dengan memanen tanaman dalam ruangan sebelum disajikan, *microgreens* dapat diolah agar memiliki rasa segar yang nikmat. Selain itu, menanam sayuran sendiri memungkinkan masyarakat memperoleh makanan lokal yang belum diproses secara industri, sehingga mendukung gerakan pangan lokal yang berkelanjutan.

Meningkatnya minat terhadap sayuran berdaun hijau adalah hasil dari teknologi modern dan peningkatan kesadaran akan nutrisi yang menyebabkan peningkatan teknik pertanian skala kecil dan permintaan akan produk makanan berkualitas tinggi. Masyarakat kecamatan seringkali mempunyai keterbatasan lahan untuk bercocok tanam. Maka, dengan adanya *microgreens* yang dapat ditanam di dalam ruangan dengan menggunakan pot kecil atau wadah lain cocok untuk lingkungan kecamatan yang lahannya terbatas.

Menurut Kingsley et al. (2020), *microgreens* adalah sayuran muda yang terbuat dari benih sayuran dengan dua kotiledon yang sudah berkembang sempurna dan daun muda sejati, juga dikenal sebagai tanaman kecil, yang belum mencapai tahap pertumbuhan penuh dan biasanya sudah dipanen.

Setelah satu hingga dua minggu pertumbuhannya, mereka ditanam dari biji yang berkecambah dan dipanen ketika tunas baru mulai tumbuh dan sebelum daun mencapai ukuran penuh. *Microgreens* dikenal karena nilai gizinya yang tinggi dan rasa yang pekat, menjadikannya tambahan yang populer untuk makanan, salad, dan hidangan lainnya.

Microgreens ini dapat dilakukan kapan dan dimana saja, dapat ketika orang-orang berada di rumah dan sensitif terhadap makanan dari luar. Maka, banyak penduduk dari desa hingga kota, khususnya mulai berpindah pada tanaman organik yang bisa ditanam dengan cara cepat, mudah, dan nutrisinya dikenal baik. Menurut penelitian Adawiyah et al. (2020), Mengingat kandungan fitokimia yang dapat memperkuat sistem kekebalan tubuh, *microgreens* mempunyai potensi atau prospek biologis sebagai vaksin untuk mencegah

penyebaran COVID-19. Hal tersebut tentu saja berkelanjutan sampai saat ini agar kualitas makanan dapat tetap menjaga kesehatan, khususnya sistem imun.

Dengan ditanam di lahan yang padat, sayuran hijau menawarkan nilai gizi yang signifikan dan merupakan bahan beraroma yang dapat dimasukkan ke dalam resep makanan sehat.

Masih banyak yang merasa menanam sayuran mikro sendiri di rumah itu sulit dan membutuhkan banyak perlengkapan. Padahal, dengan menanam tanaman mikro dapat menghemat uang karena dapat menanamnya di dalam ruangan menggunakan peralatan sederhana seperti wadah ataupun nampan. Kemudian dapat mengurangi pengeluaran untuk membeli sayuran segar di pasar dan toko, masyarakat dapat menghemat uang dan memperoleh manfaat ekonomi yang signifikan.

Terdapat beberapa macam tanaman yang dapat diolah dengan cara mikro, seperti daun bawang yang memiliki rasa kuat dan segar, macam-macam selada, yaitu selada hijau, selada merah, dan selada *romaine* agar menjadi lebih renyah dan segar, brokoli, kangkung, lobak, kemangi, ketumbar, sawi hijau, sawi merah, dan jenis tumbuhan yang berguna bagi kebutuhan dapur dan bahan masak sehari-hari.

Microgreens memiliki beragam manfaat bagi orang disekitarnya, seperti hasil dari tanaman *microgreens* kaya akan nutrisi dan antioksidan, termasuk vitamin, mineral, dan senyawa fitokimia. Hal ini berkaitan dengan kesehatan karena mengonsumsi sayuran mikro meningkatkan asupan nutrisi, Selain itu, memperkuat respons kekebalan tubuh dan meminimalkan penyakit kronis seperti

diabetes, penyakit jantung, atau kanker. Tentu hal tersebut juga dapat menyehatkan dan menjamin gizi dari setiap makanan yang diolah.

Selain itu, menanam sayuran mikro secara lokal memungkinkan masyarakat memproduksi pangan sendiri di daerahnya dengan cara yang sederhana. Hal ini dapat meminimalisir ketergantungan pemasukan pangan dari luar daerah, meningkatkan swasembada pangan dan mendukung perekonomian daerah.

Maka dari itu, dibutuhkan pelatihan kepada masyarakat untuk menanam *microgreens*. Hal ini membantu meningkatkan kesadaran tentang asal usul makanan dan pentingnya praktik pertanian berkelanjutan meski hanya dari rumah saja. Menanam pangan sendiri dapat juga membantu mengurangi jejak karbon transportasi pangan, khususnya di lingkungan kecamatan dimana jarak antara budidaya dan konsumsi sering kali pendek.

Meski begitu, *microgreens* ternyata belum begitu dimanfaatkan dan diketahui lebih dalam oleh masyarakat. Selama ini yang mereka ketahui hanya menanam di rumah bisa mereka nikmati dengan cepat dan mudah, tanpa mengetahui manfaat dari penanaman *microgreens* tersebut. Dalam upaya meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap budidaya *microgreens* dapat meningkatkan ketahanan pangan dalam rumah tangga, diperlukan pelatihan dan media untuk membantu masyarakat agar lebih mengenal dan memanfaatkan budidaya *microgreens* jadi lebih baik.

Pelatihan tersebut tidak hanya dilakukan untuk masyarakat tertentu, melainkan secara umum yang di kota maupun desa agar pengetahuannya dapat

menyebarkan secara meluas. Namun, pelatihan mengenai *microgreens* masih sedikit sekali, kebanyakan pembahasan *microgreens* berasal dari video edukasi tanpa penjelasan dan praktik secara langsung. Dengan melaksanakan pelatihan dengan masyarakat yang tertarik dengan *microgreens*, diharapkan dapat mencapai tujuan seperti: a) meningkatnya pengetahuan masyarakat mengenai *microgreens* terkait cara penanamannya, manfaat, dan cara pengelolaannya, b) memberikan pengetahuan kepada masyarakat terkait ketahanan pangan yang dapat didapatkan dari hasil budidaya *microgreens*, 3) mengembangkan kemampuan ketahanan pangan di mulai dari rumah tangga, 4) memberikan pengetahuan tentang makanan bernutrisi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, pelatihan terhadap masyarakat diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ketahanan pangan masyarakat melalui budidaya *microgreens* yang bisa dilakukan di rumah dengan berbagai manfaat, seperti kesehatan, ekonomi, dan kemandirian. Kemudian, diharapkan masyarakat dapat memulai untuk melakukan budidaya *microgreens* di rumah dan mendorong hal baik untuk kehidupan bermasyarakat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi dari permasalahan tersebut adalah:

1. *Microgreens* merupakan alternatif budidaya bercocok tanam pada masyarakat.
2. Budidaya *microgreens* dapat dilakukan di kecamatan daripada pedesaan mengingat terdapat kurangnya lahan di daerah kecamatan.

3. Masih banyak masyarakat yang belum memanfaatkan *microgreens* dengan baik dan belum mengetahui manfaat microgreen untuk berbagai bidang.
4. Kurangnya pelatihan mengenai microgreen, sehingga terdapat beberapa masyarakat yang belum terlalu mengetahui cara memulai dan mengembangkannya.
5. Kurangnya media pembelajaran dan pengetahuan untuk masyarakat sekitar mengenai budidaya *microgreens*, seperti cara menanam, cara mengelola, cara memperoleh bibitnya, cara budidaya, dan cara memanfaatkan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai budidaya *microgreens* dapat meningkatkan ketahanan pangan pada masyarakat akan menjadi solusi yang relevan dan penting untuk meningkatkan kemampuan masyarakat tentang *microgreens* dengan praktik. Dengan diadakannya pelatihan tersebut, diharapkan untuk dapat mencapai tujuan-tujuan yang telah disebutkan dalam latar belakang serta dapat meningkatkan kualitas pertanian *microgreens* pada masyarakat urban.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang berfokus pada “Pelatihan Budidaya *Microgreens* Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ketahanan Pangan pada Masyarakat di Kecamatan Cikampek”, secara khususnya rumusan permasalahan penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana efektivitas Pelatihan budidaya *microgreens* untuk meningkatkan pengetahuan ketahanan pangan pada masyarakat di Kecamatan Cikampek?

2. Bagaimana proses implementasi pelatihan budidaya *microgreens* pada masyarakat di Kecamatan Cikampek?
3. Bagaimana kendala yang dihadapi masyarakat kecamatan cikampek pada saat pelatihan budidaya *microgreens*?

D. Tujuan Penelitian

a) Tujuan Umum

Secara keseluruhan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan pelatihan kepada masyarakat mengenai *microgreens* untuk meningkatkan pengetahuan mengenai ketahanan pangan melalui budidaya *microgreens*.

b) Tujuan Khusus

1. Mengetahui efektivitas Pelatihan budidaya *microgreens* untuk meningkatkan pengetahuan ketahanan pangan pada masyarakat di Kecamatan Cikampek.
2. Mengetahui proses implementasi pelatihan budidaya *microgreens* pada masyarakat di Kecamatan Cikampek.
3. Mengetahui kendala yang dihadapi masyarakat kecamatan cikampek pada saat pelatihan budidaya *microgreens*.

E. Manfaat Penelitian

Pelatihan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai ketahanan pangan melalui *microgreens* secara langsung sehingga dapat menarik dan dapat dipahami lebih mendalam.

A. Manfaat Teoritis

- a. Penyampaian materi lebih mendalam. Melalui pelatihan dapat menjelaskan lebih mendalam dan intens karena bertatapapan secara langsung dengan didukung oleh materi yang dijelaskan secara lebih rinci dan runtut.
- b. Penyampaian materi lebih menarik. Penyampaiannya ketika pelatihan dianggap lebih menarik karena melakukan praktik secara langsung dengan materi yang dijelaskan. Dalam hal tersebut, akan dilakukan uji coba praktik budidaya tanaman *microgreens*.
- c. Terdapat interaksi. Dengan diadakannya pelatihan, maka dilakukan juga interaksi antara pembicara dan audiens, sehingga pembahasan jadi lebih menarik dan nyata.

B. Manfaat Praktis

1. Meningkatkan pengetahuan masyarakat: Hal tersebut berkaitan dengan *microgreens*, dengan adanya pelatihan tersebut masyarakat dapat lebih mendalam memahami pengetahuan mengenai *microgreens* dan cara pembudidayanya.
2. Meningkatkan kesadaran terhadap berbagai manfaat *microgreens*: dengan diadakannya pelatihan dapat membantu masyarakat meningkatkan pengetahuan mengenai ketahanan pangan manfaat dari budidaya *microgreens* mulai dari rumahnya.
3. Membiarkan masyarakat mencoba secara langsung: dengan pelatihan tersebut, masyarakat diberikan kesempatan untuk mencoba sendiri dengan peralatan yang disediakan agar dapat memulai budidaya *microgreen* di rumahnya.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk memberikan klarifikasi redaksional yang memudahkan pemahaman dan mencegah interpretasi yang berbeda tentang makna masalah kunci yang dapat menimbulkan kerancuan dalam penafsiran judul atau tujuan penelitian.

- a. *Microgreens* adalah tanaman yang dipanen dengan waktu yang singkat, bisa dilakukan pada lahan yang terbatas dengan alat seadanya.
- b. Proses pelatihan yang dimaksud yaitu dimulai dari persiapan materi yang akan disampaikan, alat untuk memperagakan cara budidaya microgreen, dan juga hal-hal yang berkaitan dengan proses penyampaian kepada masyarakat selama pelatihan.
- c. Pengetahuan yang dimaksud adalah informasi yang diketahui dan disadari oleh masyarakat mengenai ketahanan pangan melalui budidaya *microgreens*.
- d. Budidaya adalah Kegiatan pengembangan masyarakat untuk microgreens yang memanfaatkan pengetahuan dan teknologi mendalam mengenai hal yang dibudidaya.
- e. Ketahanan pangan didefinisikan sebagai kondisi terpenuhinya kebutuhan pangan rumah tangga, yang ditunjukkan dengan ketersediaan makanan yang aman, merata, dan terjangkau dalam jumlah dan kualitas yang cukup.
- f. Masyarakat adalah sekelompok orang yang berkumpul dan hidup bersama, berinteraksi, dan berdampak satu sama lain.

Pelatihan dapat direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi dengan lebih jelas untuk mencapai tujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat dengan menggunakan definisi operasional ini.

G. Anggapan Dasar/ Asumsi Penelitian

1. Karena luas lahan semakin terbatas, minat masyarakat terhadap kelanjutan budaya memanfaatkan kebun berkurang dan bahkan menjadi kurang penting. Untuk mengatasi masalah ini, ada rencana yang terstruktur untuk menghidupkan kembali budaya tersebut.
2. Upaya pembaharuan diperlukan untuk menghidupkan kembali budaya menanam di pekarangan tanpa memperhitungkan luas lokasi Khasanah (2021). Tujuan pertanian di kecamatan adalah untuk meningkatkan nilai-nilai sosial, budaya, dan ekonomi serta meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui pemanfaatan potensi yang ada di kecamatan melalui pertanian dan peternakan Baskoro et al. (2021).
3. Microgreens menawarkan banyak peluang bisnis. Selama proses pemasaran, dapat dimasukkan ke dalam kotak bersama papannya, atau dapat juga dimasukkan ke dalam kotak yang sudah dipotong. Dari perspektif teknik budidaya, mikrohijau cocok untuk ditanam di dalam ruangan oleh Bulgari et al. (2021).

H. Paradigma Penelitian

Bagan 1.1
Paradigma penelitian efektivitas pelatihan budidaya tanaman *microgreens* untuk meningkatkan pengetahuan ketahanan pangan masyarakat di Kecamatan Cikampek

